

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pada suatu penelitian, metode penelitian sangat penting keberadaannya agar proses penelitian dilakukan secara terencana dan sistematis. Menurut Sugiyono (2023:12) metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah yang diteliti dengan menggunakan Teknik yang sesuai dengan protokol penelitian yang telah ditetapkan.

Metode penelitian akan diterapkan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2023:57) metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kejadian di masa lalu atau sekarang, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan variabel, metode ini juga digunakan untuk menguji sejumlah hipotesis mengenai variabel sosiologis maupun psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan observasi (seperti wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan temuan penelitian biasanya digeneralisasi. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana digitalisasi, bagaimana beban kerja, bagaimana kinerja karyawan dan bagaimana kepuasan kerja pada toko UMKM daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Menurut Sugiyono (2023:16) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif ataupun statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Metode ini ditunjukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana tanggapan karyawan mengenai digitalisasi, bagaimana tanggapan karyawan mengenai beban kerja, bagaimana tanggapan karyawan mengenai kinerja karyawan dan bagaimana tanggapan karyawan mengenai kepuasan kerja pada karyawan toko UMKM daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2023:37) adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis dan bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel ataupun lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh digitalisasi dan beban kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja secara simultan maupun parsial pada toko UMKM daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (202:38), variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditetapkan atau dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal serupa mengenai variabel, Kerlinger dalam Sugiyono (2023:39) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construction*) atau sidat yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel penghubung dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), yang disimbolkan dengan simbol X. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*), yaitu Digitalisasi (X1) dan Beban Kerja (X2).

a. Digitalisasi (X1)

Digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital dalam mengubah cara kerja, pengelolaan informasi, serta interaksi dalam suatu organisasi atau aktivitas ekonomi. Menurut Bonnet dan Westerman (2020), digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja bisnis melalui perubahan proses operasional dan model layanan.

Menurut Sukmana dalam Erwin (2020), digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital.

Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip seperti computer, scanner, operator media sumber software pendukung.

b. **Beban Kerja (X2)**

Menurut Vanchapo (2020:1): Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seseorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seseorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban.

Menurut Hart dan Staveland (1988) mengemukakan, bahwa: “Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas– tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja.”

2. Variabel penghubung (*Intervening/Z*)

Variabel penghubung (*intervening*) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2023). Variabel penghubung (*intervening*) dalam peneliti ini adalah Kepuasan Kerja (Z/Mediasi).

a. **Kepuasan Kerja (Z)**

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja atau hasil yang dirasakan oleh karyawan.

Robbin dan Judge (2015) secara spesifik mendeskripsikan kepuasan kerja sebagai perasaan positif seseorang atas pekerjaannya yang diperoleh dari evaluasi terhadap karakteristik kepuasan itu sendiri. Perasaan positif ini umumnya identik dengan rasa bahagia dan nyaman karena harapan seseorang dari pekerjaannya telah banyak terpenuhi. Selanjutnya, menurut Sutrisno (2017), kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal – hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis karyawan.

3. Variabel terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

a. Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Cooper dalam Samsudin (2006: 159) mengungkapkan kinerja karyawan sebagai berikut:

“A general term applied to part or all the conduct or cativities of an organization over period of time, often with reference to some standard such a past projected cost, an efficiency base, management responsibility or accountability, or the like”

Artinya kinerja karyawan adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi dengan menggunakan kemampuan

yang ada yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Pendapat Simanjuntak dalam Widodo (2015: 131) Kinerja adalah sejauh mana tertentu tercapai. Simanjuntak juga menyebutkan kinerja pribadi sebagai taraf pencapaian atau hasil kerja seseorang dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin diraih ataupun kewajiban yang harus diselesaikan pada jangka waktu yang ditentukan.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan serta pengolahan data yang diperoleh dari responden. Melalui operasionalisasi variabel, setiap variabel penelitian dijabarkan ke dalam komponen – komponen yang lebih spesifik dan terukur, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan indikator serta teknik pengukuran yang sesuai.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan merinci unsur – unsur penelitian yang meliputi nama variabel, konsep, indikator, serta ukuran dan skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu digitalisasi dan beban kerja sebagai variabel bebas, kepuasan kerja sebagai variabel mediasi dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat, yang masing – masing dijabarkan ke dalam indikator – indikator terukur. Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator – indikator terukur. Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator – indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi item pernyataan untuk penyusunan kusioner. Operasionalisasi masing – masing variabel dalam penelitian ini disajikan secara rinci pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Penggunaan <i>platform</i> digital	Tingkat pemanfaatan <i>platform</i> digital (<i>marketplace</i> / aplikasi online). (Instagram, Shopee, Tiktok dsb).	Ordinal	2
		c. Penggunaan sistem digital	Tingkat penggunaan sistem digital dalam operasional usaha	Ordinal	3
	2.Pemanfaatan informasi digital	a. Pemanfaatan data pelanggan	Tingkat penggunaan data pelanggan dalam strategi usaha	Ordinal	4
		b. Pengolahan informasi digital	Tingkat kemampuan dalam mengelola informasi digital	Ordinal	5
		c. Pengambilan keputusan berbasis data	Tingkat penggunaan data digital dalam pengambilan keputusan	Ordinal	6
	3.Peningkatan efisiensi operasional	a. Efisiensi waktu kerja	Tingkat penghemantan waktu kerja	Ordinal	7
		c. Efektivitas proses kerja	Tingkat kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	8

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. Peningkatan daya saing usaha	a. Kemampuan bersaing	Tingkat kemampuan bersaing dengan usaha lain	Ordinal	9
	5. Adaptasi digital	a. Kemampuan adaptasi teknologi digital	Tingkat kemampuan menyesuaikan diri dengan teknologi baru	Ordinal	10
Beban Kerja (X2) “Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas – tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja.” Hart & Staveland dalam Tarwaka (2018: 106)	1. Beban waktu (<i>time load</i>)	a. Kewajiban kerja pada hari libur	Tingkat kewajiban menyelesaikan pekerjaan di luar hari kerja	Ordinal	11
		b. Lamanya bekerja dalam sehari – hari	Tingkat kesesuaian jam kerja dengan kapasitas kerja	Ordinal	12
	2. Beban usaha mental (<i>mental effort load</i>)	a. Kejenuhan	Tingkat kejenuhan dan kebosanan dalam bekerja	Ordinal	13
		b. Tekanan mental	Tingkat tekanan mental dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	14
	3. Beban tekanan fisik (<i>physical stress load</i>)	a. Keahlian	Tingkat kesesuaian keahlian dengan tuntutan pekerjaan	Ordinal	15
		b. Kelelahan fisik	Tingkat penggunaan tenaga fisik dalam pekerjaan	Ordinal	16
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas kerja	a. Persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan	Tingkat persepsi pegawai terhadap kualitas	Ordinal	17

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Performance is the end result of an activity, which includes executing job responsibilities with the highest level of efficiency and effectiveness.</i> Penekanan diberikan pada hasil akhir dari pelaksanaan tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif. Robbins & Coulter (2021: 522)			pekerjaan yang dihasilkan		
		b. Kecocokan antara tugas dengan kompetensi individu	Ingkat kecocokan antara tugas dengan kompetensi individu	Ordinal	18
	2. Kuantitas kerja	a. Jumlah unit yang dihasilkan	Tingkat jumlah unit yang dihasilkan	Ordinal	19
		b. Jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan	Tingkat jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan	Ordinal	20
	3. Ketepatan waktu	a. Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu	Tingkat penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ordinal	21
	4. Efektivitas	a. Pemanfaatan tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku secara optimal	Tingkat pemanfaatan tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku secara optimal	Ordinal	22
		b. Peningkatan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya	Tingkat peningkatan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya	Ordinal	23
	5. Kemandirian	a. Kemampuan pegawai menjalankan tugas tanpa bantuan, bimbingan atau pengawasan	Tingkat kemampuan pegawai menjalankan tugas tanpa bantuan, bimbingan atau pengawasan	Ordinal	24

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepuasan Kerja (Z) <i>“Job satisfaction is a positive feeling about a job that results from an evaluation of its characteristics. It encompasses various aspects beyond just performing tasks, such as interacting with colleagues and supervisors, adhering to organizational policies, meeting performance expectations, and adapting to workplace conditions.”</i> Robbins & Judge (2015)	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	25
		b. Kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan	Ordinal	26
		c. Kepuasan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan agar lebih kreatif	Ordinal	27
	2. Gaji	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	28
		b. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	29
	3. Promosi	a. Kepuasan akan kesempatan pegawai untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan akan kesempatan pegawai untuk lebih maju dalam organisasi	Ordinal	30
		b. Kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	31

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. Gaya pengawasan	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	32
		b. Kepuasan atas dasar dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	33
	5. Rekan Kerja	a. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal	34

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, diperlukan objek atau subjek yang akan diteliti agar permasalahan yang ada dapat dianalisis dan diselesaikan. Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian. Dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengelola dan mengolah data secara lebih efektif. Untuk mempermudah proses pengolahan data, peneliti kemudian mengambil sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, yang disebut sebagai sampel. Pada penelitian ini, populasi dan sampel ditentukan sebagai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diambil kesimpulannya (Sugiyono 2023:126). Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan

diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menunjang suatu penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan pada toko UMKM daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung yang secara keseluruhan berjumlah 6 toko dan 65 karyawan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Karyawan toko UMKM daerah Kopo Sayati Kecamatan
Margahayu Kabupaten Bandung

NO	NAMA TOKO	ALAMAT	JUMLAH KARYAWAN
1.	Toko Budi Plastik (Cabang 1)	Pasar Sayati, Los B no. 29, Kec. Margahayu, Kab. Bandung	20
2.	Toko Budi Plastik (Cabang 2)	Jl. Sadang no. 06, Kec. Margahayu Tengah, Kab. Bandung	12
3.	Toko Budi Plastik (Cabang 3)	Jl. Kopo Sayati no. 309, Kec. Margahayu Sel, Kab. Bandung	8
4.	Toko Putra Budi Plastik	Pasar Sayati, Ruko no. 04, Kec. Margahayu, Kab. Bandung	7
5.	Tbk. Cahaya Margahayu Permai	Jl. Permai Raya, Kec. Margahayu, Kab. Bandung	10
6.	Toko Asep Sembako	Pasar Sayati, Los B no. 5, Kec. Margahayu, Kab. Bandung	8

Sumber: Toko UMKM daerah Kopo Sayati Kabupaten Bandung & Diolah oleh penulis, 2026.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2023:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus

representative atau betul – betul mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam penelitian. Secara umum, teknik sampling dibagi menjadi dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2023:131) *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* mencakup berbagai metode, antara lain sampling sistematis, kuota, insidental, jenuh, *purposive*, dan *snowball sampling*.

Teknik *non probability sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus) atau (*saturated sampling*). Menurut Sugiyono (2023:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 65 orang / sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung penyelesaian masalah penelitian. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan sumber. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu

data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023:194). Adapun metode serta sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui:

a. Pengamatan

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung di Toko UMKM Sembako daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung Menurut (Sugiyono, 2023:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan karyawan toko UMKM Sembako daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan, karyawan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan yang dituju pada 6 toko UMKM Sembako daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten

Bandung. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait respons dan persepsi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023:195) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

d. Penelitian kepustakaan (*library reaearch*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data pendukung yang bersifat teoritis. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh melalui literatur, buku, jurnal, internet, serta data perusahaan, seperti data penjualan dan jumlah pengunjung, yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Proses ini mencakup pengelompokkan data berdasarkan variabel dan karakteristik reponden, penyusunan data dalam bentuk tabel sesuai variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk masing – masing variabel yang diteliti, serta melakukan pehitungan guna menjawab rumusan masalah dan meguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023:206).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta secara sistematis sesuai dengan kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data

dilakukan melalui penyusunan instrumen berupa pertanyaan (kuesioner/angket) yang mencakup variabel Digitisasi (X_1), Beban Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (Z) dan Kinerja Karyawan (Y). Setiap item pertanyaan dalam kuesioner dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yang memiliki bobot nilai berbeda. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap setiap pertanyaan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, yang merepresentasikan tingkat jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3. 3
Tabel Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2.	TS (Tidak Setuju)	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	S (Setuju)	4
5.	SS (Sangat Setuju)	5

Sumber : Sugiyono (2023:147)

Skala *likert* terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang artinya tingkat pengukuran setiap item pertanyaan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap kuesioner mempunyai nilai dimana 1 dikatakan nilai sangat tidak setuju dan nilai untuk titik 5 dikatakan nilai sangat setuju. Analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase Sugiyono (2023:207).

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah nilai rata-rata skor diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan dan klasifikasi kecenderungan jawaban responden ke dalam skala penilaian dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

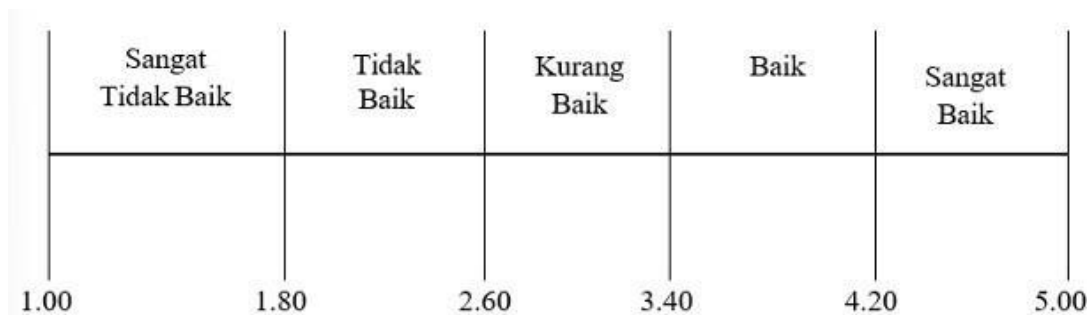
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala dengan 5 kategori. Dengan demikian, peneliti dapat mengelompokkan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban berdasarkan nilai rata – rata skor, yang kemudian dikategorikan ke dalam interval penialain sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Presentasi Skor Tanggapan Responden

No	Skala	Bobot Nilai
1.	1,00 – 1,80	Sangat Tidak baik
2.	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3.	2,61 – 3,40	Kurang Baik / Netral
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, (2023)

Setelah diperoleh nilai rata – rata jawaban responden, hasil tersebut selanjutnya diinterpretasikan menggunakan alat bantu berupa garis kontinum:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Keterangan:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik, sehingga diperoleh kesimpulan ilmiah mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Menurut (Sugiyono, 2023) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Digitalisasi (X1) dan Beban Kerja

(X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) melalui Kepuasan Kerja (Z) sebagai variabel mediasi, serta pengaruhnya terhadap karyawan pada toko UMKM Sembako daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Analisis verifikatif dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan beberapa metode yang akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab berikutnya.

3.5.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Juanim (2020:56) menyatakan bahwa analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2 \dots X_m$ dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1 Y_2 \dots Y_m$.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan structural equation modeling (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari path analysis, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponenkomponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu

dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

3.5.2.2 Analisis *Partial Least Square (PLS)* - *Structural Equation Modeling (SEM)*

Partial Least Square-Structural Equation Modeling merupakan salah satu klasifikasi dari metode *Structural Equation Modeling (SEM)*. *Partial Least Square (PLS)* dikembangkan pertama kali oleh Wold pada tahun 1996 sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pada dasarnya, Wold membangun PLS untuk menguji teori yang lemah dan masalah pada asumsi normalisasi distribusi data. *Partial Least Square (PLS)* adalah sebuah model kausal (sebab akibat) yang menjelaskan pengaruh antar variabel kepada variabel konstruk (Wijaya, 2019: 10), PLS-SEM dapat digunakan pada data dengan ukuran sampel yang kecil yaitu berkisar pada 30 sampai 100 sampel.

Menurut Ghazali dan Latan (2015: 7), analisis PLS-SEM merupakan metode gabungan dari analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur. PLS-SEM adalah salah satu teknik multivariat yang akan menunjukkan bagaimana cara merepresentasikan suatu seri atau deret hubungan kausal (*causal relationship*) dalam suatu diagram jalur (*path diagram*). Analisis PLS-SEM dilakukan dengan tiga macam kegiatan secara bersamaan, yaitu pengecekan validitas dan reliabilitas instrumen (analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel (analisis jalur) dan kegiatan untuk mendapatkan suatu model yang cocok untuk prediksi (berkaitan dengan analisis regresi atau analisis model struktural). Model PLS memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (model measurement) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen dan , sedangkan dan merupakan *matrix loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan dengan dan dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

- a) *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Indikator ini dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari

standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran atau indikator dengan konstraknya. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2019).

- b) *Discriminant validity* merupakan model pengukuran dengan indikator akan dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai (AVE) *squareroot of average variance extracted* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5 (Hair et al., 2019).
- c) *Composite reliability* Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ (Hair et al., 2019).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a) *R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya

hubungan atau korelasi antar variabel. Nilai *R-Squared* berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dimana semakin mendekati 1 maka semakin memiliki hubungan yang kuat, demikian pula sebaliknya.

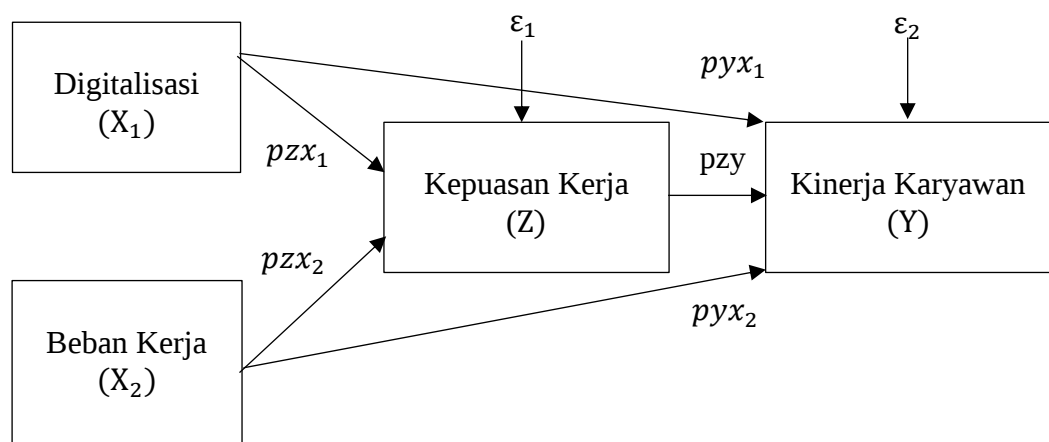
- b) *F – Square* merupakan pengukur seberapa baik observasi yang dilakukan memberikan hasil terhadap model penelitian. Nilai *f-square* menunjukkan seberapa besar perubahan nilai R-square apabila suatu variabel independen dikeluarkan dari model. Semakin besar nilai f-square, semakin besar pula kontribusi variabel tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.
- c) *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Sumiarni, 2019). *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan model secara keseluruhan. Nilai GoF diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities* index dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 model dan terbentang dari angka 0 – 1 dengan interpretasi nilai yang dibagi menjadi tiga, nilai GoF = 0,1 (kecil), GoF= 0,25 (sedang) dan GoF= 0,38 (besar) (Edalmen & Ngadiman, 2020).

3.5.2.3 Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang

mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. (Juanim, 2020:59).

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu Digitalisasi (X_1), Beban Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (Z) dan Kinerja Karyawan (Y). Berikut merupakan model analisis jalur di dalam penelitian ini:



Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3. 2
Diagram Jalur (Path Diagram)

Keterangan:

X_1 = Digitalisasi

X_2 = Beban Kerja

Z = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja Karyawan

Pyx_1 = Koefisien jalur Digitalisasi terhadap Kinerja Karyawan

Pyx_2 = Koefisien jalur Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Pzy = Koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Pzx_1 = Koefisien Digitalisasi terhadap Kepuasan Kerja

Pzx_2 = Koefisien Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja

ε = Pengaruh faktor lain

3.5.2.4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung, tidak langsung dan total yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Dan pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. (Juanim, 2020:62). Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel X, Y dan Z akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung dari X_1 dan X_2 terhadap Y, serta X_1 , X_2 dan Y terhadap Z, atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

$$X_1, X_2 \longrightarrow Y: \rho zx_1, \rho zx_2, \rho zy$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$IE_{zyx_1} \longrightarrow Z: \rho zx_1, \rho zy$$

$$IE_{zyx_2} \longrightarrow Z: \rho zx_2, \rho zy$$

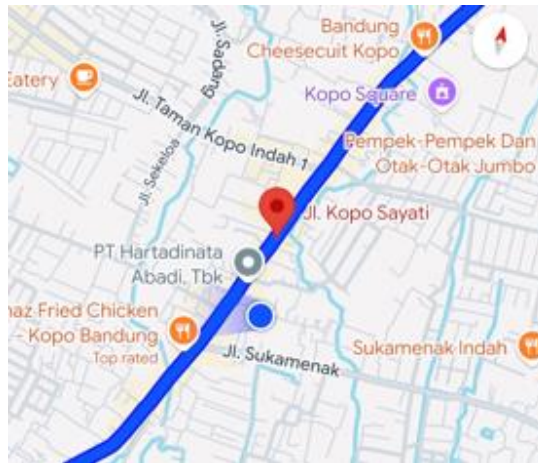
3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari responden dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis berdasarkan skala 1-5. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab (Sugiyono, 2023)

Perancangan kuesioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang menjadi topik permasalahan menurut responden. Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana pilihan jawaban sudah tersedia sehingga responden dapat memilih jawaban yang terdapat pada kolom jawaban. Kuesioner ini berisi pernyataan terkait Kompensasi, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja, serta Kinerja Karyawan yang kemudian masing-masing variabel tersebut dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang relevan untuk membuat butir pernyataan kuesioner.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan penelitian serta sebagai sumber dalam memperoleh data dari responden. Peneliti menetapkan tempat penelitian pada toko UMKM Sembako sekitaran daerah Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40228.



Sumber: Google Maps, 2026

Gambar 3. 3
Lokasi Penelitian daerah Kopo Sayati
Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung